

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATERI POKOK SISTEM PERSAMAAN LINEAR  
DUA VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION  
(STAD) DAN MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS X  
SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

JUMAITA NOPRIANI LUBIS

*Dosen Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*

*Email: [jumaitanoprianiibs29@gmail.com](mailto:jumaitanoprianiibs29@gmail.com)*

**Abstract:** *The aim of the research was to know the describing students' achievement in two variables linear equation system by using Cooperative Learning Model STAD and Direct Study Model at the tenth grade students of SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. The writer wanted to know whether the differences students' achievement in teaching two variables linear equation system. The population of this research was all the tenth grade students of SMA Negeri 8 Padangsidimpuan which include 138 students or 5 classes. By using cluster sampling technique, the writer took 56 students. The data was analyzed by using two ways, descriptive analysis and  $t_{test}$  formulation. Test was used to collect the data. Based on the data analysis, it could be found that students' achievement in teaching two variables linear equation system by using STAD was 77.5. While students' achievement in teaching two variables linear equation system by using Direct Learning model was 69.82. The both models were categorized "good". Based on the calculation, it could be found that  $t_{count} = 2.82$ , error level 5%,  $df = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$ . While  $t_{table} = 1.673$ . Based on the calculation above, it could be seen that  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.82 > 1.673$ ). It means the hypothesis was accepted. In the other words, there was a significant difference between Cooperative Learning Model STAD and Direct Study model in teaching two variables linear equation system at the tenth grade students of SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.*

**Key words :** *Two variables linear equation system, Cooperative Learning Model STAD, Direct Study Model*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan peran dunia pendidikan. Pendidikan berperan sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu berkompetisi. Guru sebagai pelaksanaan dan pengelola pendidikan diharapkan memperbaiki mutu pendidikan.

Dalam pembelajaran matematika, banyak sekali ditemukan masalah yang sulit dipecahkan oleh siswa khususnya dalam menyelesaikan masalah dalam materi pokok sistem persamaan linear dua variabel, sehingga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit bagi dirinya. Hal ini juga dialami siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan seperti kenyataannya yang ditemukan di lapangan yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok sistem persamaan linear dua variabel di kelas X tahun ajaran 2013/2014 memperoleh nilai rata-rata "70" yang masih

berada pada kategori “Cukup”, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah “75”.

Jadi hasil belajar yang diraih siswa masih jauh dari apa yang diharapkan. Apabila ini terus dibiarkan dan tidak ditindak lanjuti maka nilai hasil belajar matematika siswa akan selalu merosot. Salah satu usaha yang perlu diubah dan dikembangkan untuk menghindari hal tersebut yaitu dengan mendesain kelas sedemikian rupa agar siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan memungkinkan mereka untuk bisa memecahkan masalah-masalah matematika baik secara sendiri atau berkelompok, juga diharapkan dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan yang nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan dalam hidupnya.

Selanjutnya upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), memberikan les tambahan, memperbanyak latihan, penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, pengadaan sarana dan prasana pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menyesuaikan model mengajar yang lebih mengena bagi pengajaran materi tertentu agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling memungkinkan mereka mencintai materi pelajaran. Dewasa ini banyak model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif seperti tipe STAD, tipe Jigsaw, tipe TPS, tipe KI, tipe NHT, tipe TGT, tipe GI, tipe KBS, tipe MM, tipe ST, tipe TITO, tipe PP, tipe CIRC, tipe SFE, tipe DUTA-DUTI, tipe DEBATE, dan tipe CS. Jadi ditinjau dari banyaknya model pembelajaran tersebut, maka peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Langsung di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan”.

### **1. Hasil Belajar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang telah menerima pengalaman belajar atau suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tapi perubahan untuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penguasaan dalam diri pribadi individu yang belajar. “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.<sup>1</sup>

Salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman dan latihan yang cukup dalam matematika adalah mata pelajaran sistem persamaan linear dua variabel. “Sistem persamaan linear dua variabel terdiri atas dua persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya harus memenuhi untuk dua persamaan linear variabel tersebut”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

<sup>2</sup> Deni Evilina, *Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2010), hlm. 11

“Sistem persamaan linear dua variabel adalah dua persamaan linear dengan dua variabel”.<sup>3</sup>

Adapun yang dibahas peneliti pada matematika materi pokok sistem persamaan linear dua variabel adalah: 1) Mendeskripsikan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), 2) Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi, 3) Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.

Dalam pembahasan mengenai mendeskripsikan sistem persamaan linear dua variabel, “Sistem persamaan linear dua variabel adalah dua buah persamaan linear dua variabel yang hanya mempunyai satu penyelesaian dan dapat dinyatakan sebagai  $\begin{cases} ax + by = p, \\ cx + dy = q \end{cases}$ ”.<sup>4</sup> “Sistem persamaan linear dua variabel melibatkan dua variabel yang berbeda”.<sup>5</sup>

Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi. “Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi berarti menggantikan atau menyatakan salah satu variabel lain pada salah satu persamaan, kemudian mensubstitusikannya pada persamaan yang lain”.<sup>6</sup>

Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi. “Pada metode eliminasi, nilai variabel x dicari dengan mengeliminasi variabel y dan sebaliknya variabel y dengan mengeliminasi variabel x”.<sup>7</sup>

Dengan demikian hasil belajar matematika materi pokok sistem persamaan linear dua variabel adalah (SPLDV) adalah pengetahuan, kemampuan, kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), yaitu mendeskripsikan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi, dan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Langsung**

### **a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Salah satu model pembelajaran agar siswa lebih senang dan termotivasi adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). “Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.<sup>8</sup> Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dibahas peneliti adalah sebagai berikut : 1. Pembagian kelompok (Tim), 2. Penyajian materi, 3. Belajar Kelompok (Tim), 4. Kuis (Evaluasi), 5. Penghargaan kelompok (Tim).

---

<sup>3</sup> Istiqomah Riaedy, dkk, *Rangkuman Materi & Soal Latihan Matematika SMA/MA*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), hlm. 30

<sup>4</sup> Deni Evilina, *Sistem Persamaan Linear*, (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2010), hlm. 12

<sup>5</sup> Prasetyono, Dwi Sunar, dkk, *Panduan Pelajaran Matematika 1*, (Baguntapan Jogjakarta : Diva Press, 2008), hlm. 116

<sup>6</sup> Deni Evilina, *Sistem Persamaan Linear*, (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2010), hlm. 19

<sup>7</sup> Istiqomah Riaedy, dkk, *Rangkuman Materi & Soal Latihan Matematika*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), hlm. 31

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68

Pembagian kelompok dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok yang beranggota 4-5 orang secara heterogen.”Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya”.<sup>9</sup>

Penyajian materi merupakan langkah berikutnya pada pembelajaran kooperatif tipe STAD setelah pembagian kelompok. “Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari”.<sup>10</sup>

Belajar kelompok (Tim) merupakan langkah berikutnya dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. “Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok”.<sup>11</sup>

Kuis merupakan tahap dimana siswa harus mengerjakan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan secara mandiri tanpa bantuan anggota kelompok. “Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama”.<sup>12</sup>

Penghargaan kelompok merupakan tahap dimana guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Menurut Kunandar (2010:364) mengatakan bahwa: “Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penggunaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan”.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen sesuai dengan kemampuan siswa.

#### **b. Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru. “Sintaks model pembelajaran langsung: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 364

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 215

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 52

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 215

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 364

memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.<sup>14</sup>

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa adalah tahap di mana guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk belajar. “Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar”.<sup>15</sup>

Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan merupakan langkah berikutnya pada pembelajaran langsung setelah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. “Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif”.<sup>16</sup>

Membimbing pelatihan merupakan tahap di mana guru merencanakan dan memberikan pelatihan awal. “Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing”.<sup>17</sup>

Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik merupakan langkah ke empat dalam pembelajaran langsung setelah membimbing pelatihan. “Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik”.<sup>18</sup>

Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan merupakan tahap akhir dalam pembelajaran langsung. Di mana, guru memberikan tugas-tugas yang difokuskan dengan baik untuk dikerjakan di rumah. “Pada tahap ini, guru membeikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran”.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah suatu pembelajaran yang mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat secara aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

## METODOLOGI

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan mencapai tujuan yang ditempuh pada saat kegiatan penelitian. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tentang tujuan dan kegiatan tertentu”.<sup>20</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian untuk menguji sebab akibat antarvariabel melalui langkah manipulasi, pengendalian, dan pengamatan.

---

<sup>14</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 43

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 48

<sup>17</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 50

<sup>18</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 50

<sup>19</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 52

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2

“Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”.<sup>21</sup>

Populasi adalah seluruh objek yang akan dijadikan objek penelitian. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>22</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 138 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling. “Sampling kelompok (*cluster sampling*), digunakan oleh peneliti apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri”.<sup>23</sup> Teknik ini digunakan peneliti berdasarkan pada pertimbangan jumlah siswa kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan relatif banyak. Sehingga peneliti memilih kelas X-1 sebagai kelas eksperimen A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan kelas X-3 sebagai eksperimen B dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Total sampel sebanyak 56 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan tes. Tes adalah alat untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan seseorang. “(Sebelum adanya Ejaan yang Disempurnakan dalam bahasa Indonesia ditulis dengan *test*), adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.<sup>24</sup> Tes yang dipergunakan adalah bentuk pilihan ganda atau *multiple choice*. Adapun alasan peneliti menggunakan tes pilihan ganda karena dapat memudahkan peneliti dalam memberikan skor secara cepat dan objektif. Tes pilihan berganda ini disusun dengan 4 option yaitu a, b, c, dan d, dengan jumlah 20 butir soal dari setiap variabel dengan penskoran sebagai berikut : apabila siswa menjawab “benar” diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab “salah” diberi skor 0.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan dua tahap yaitu : Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran langsung berdasarkan mencari mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Kemudian analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan tehnik analisis data dengan uji “t” tes.

## HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata 77,5. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”. Dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Nilai tengah

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 207

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 173

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 96

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 53

teoritisnya 50 dan nilai tengah (median) diperoleh 78,13 dan nilai yang sering muncul (modus) diperoleh 79,7 pada frekuensi 8 (28,57%).

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan masing-masing indikator sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Jawaban Siswa tentang Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

No.	Indikator	Persentase Rata-rata	Kategori
1.	Mendeskripsikan sistem persamaan linear dua variabel	88,09	Sangat Baik
2.	Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi	82,14	Baik
3.	Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi	66,96	Cukup

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh nilai rata-rata 69,82. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Nilai tengah teoritisnya 50. Diperoleh nilai tengah (median) 69,52 sedangkan nilai yang sering muncul (modus) diperoleh 68,19 pada frekuensi 7 (25%).

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan masing-masing indikator sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Jawaban Siswa tentang Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung**

No.	Indikator	Persentase Rata-rata	Kategori
1.	Mendeskripsikan sistem persamaan linear dua variabel	81,55	Sangat Baik
2.	Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi	73,81	Baik
3.	Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi	58,93	Kurang

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini maka akan dianalisis dengan “t” tes. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi pokok

sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran langsung.

Dari hasil perhitungan data hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan diperoleh varians 100,27. sedangkan di kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh varians sebesar 102,86. Berdasarkan kedua nilai varians di atas didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,03 . Harga  $F_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% pada dk tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,03 lebih kecil dari  $F_{tabel} = 1,92$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis tentang homogenitas diterima. Dengan kata lain, kedua sampel penelitian mempunyai varians yang homogen.

Melalui perhitungan yang dilakukan, harga  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,82. Harga  $t_{hitung}$  ini kemudian dikonsultasikan pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 56$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,82$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,673$ . Berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,82 > 1,673$ . Hal ini berarti hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran langsung di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

## **DISKUSI**

Hasil tes yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran langsung di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan, jika dibandingkan dengan kriteria penilaian yang digunakan peneliti dari teori yang diambil dengan kriteria yang digunakan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan memiliki perbedaan, yaitu berdasarkan yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh rata-rata 77,5 berada pada kategori “Baik” dan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh nilai rata-rata 69,82 berada pada kategori “Baik”.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel, maka guru harus lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Pentingnya materi ini dikuasai dengan baik agar lebih cermat, lebih teliti dalam membahas dan memecahkan soal-soal matematika khususnya materi pokok sistem persamaan linear dua variabel.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka pada akhir penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan berada pada kategori “Baik”. Demikian juga hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran langsung berada pada kategori “Baik”. Maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada

materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran langsung di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

### 1. Implikasi Penelitian

Dari uraian kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran, dimana tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel, seorang guru harus dapat berperan aktif dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: 1. Pembagian kelompok (Tim), 2. Penyajian materi, 3. Belajar Kelompok (Tim), 4. kuis (Evaluasi), 5. Penghargaan kelompok (Tim). Guru harus bisa menjadi mediator atau penengah dan belajar bersama, membuat keputusan dalam setiap pembelajaran seperti memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, memperhatikan kondisi kesiapan siswa di dalam menerima pelajaran, memberi semangat belajar kepada siswa, menghubungkan dan menguraikan kegunaannya bagi kehidupan siswa sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Evilina, Deni, *Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2010.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Prasetyono, Dwi Sunar, dkk, *Panduan Pelajaran Matematika 1*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Riaedy, Istiqomah, dkk, *Rangkuman Materi & Soal Latihan Matematika SMA/MA*, Jakarta: PT. Grasindo, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.